

ANTESEDEN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Agus Satria

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: Muuhammadaaguss@gmail.com

Atma Hayat

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: ahayat@ulm.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effect of firm ownership, firm size, diversification, and good corporate governance on risk management implementation, and effect of risk management on firm value in the basic industry and chemicals sector listed on the IDX from 2016 to 2019.

The research employs an explanatory method with a unit of analysis that focuses on the annual financial statements of companies in the basic industry and chemicals sector, with a population totaling 72 companies, and a sample of 40 companies using the purposive sampling technique. In addition, tests were conducted while the validity and reliability tests using smartpls software.

According to the findings of this research, firm size, diversification, and good corporate governance have a significant effect on risk management implementation, while firm ownership does not have a significant effect on risk management implementation. Furthermore, risk management does not have a significant effect on the firm value.

Keywords: *Firm Ownership, Firm Size, Diversification, Good Corporate Governance, Risk Management, Firm Value.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, diversifikasi, good corporate governance terhadap penerapan manajemen risiko dan pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode explanatory dengan unit analisis yang berfokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia yang memiliki populasi sebanyak 72 perusahaan dan kemudian sampel dipilih dengan cara menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 40 perusahaan sebagai sampel. Selanjutnya dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan software smartpls 3.0.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, diversifikasi dan good corporate governance memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan

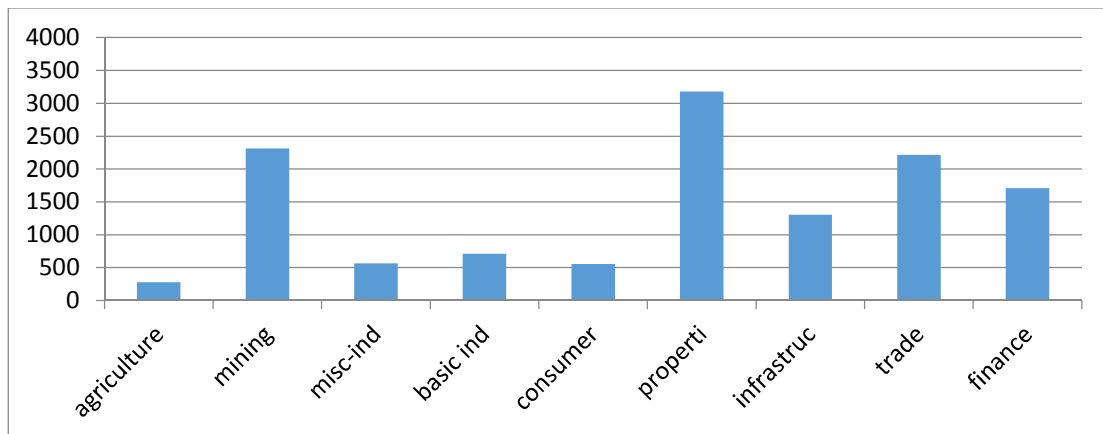
manajemen risiko, sedangkan kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Selanjutnya penerapan manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Diversifikasi, Good Corporate Governance, Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan, sehingga suatu perusahaan dituntut agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia usaha tersebut. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan produk dari tahun ke tahun merupakan salah satu pemicu perkembangan yang cepat tumbuhnya industri di Indonesia. Perkembangan sektor ekonomi di Indonesia pada saat ini didominasi oleh pasar modal yang semakin berkembang dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat menyebarluaskan informasi pasar modal secara cepat dan merata kepada para investor. Salah satu cara perusahaan berkembang untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan saham kepada publik (*go public*), karena dengan menawarkan saham kepada publik, perusahaan dapat mempublikasikan aktifitas perusahaannya melalui Bursa Efek Indonesia. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling sering di perjual belikan, sampai dengan tahun 2019 terdapat 634 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sebuah klasifikasi industri bagi perusahaan tercatat, dimana perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan dan dibagi kedalam tiga sektor industri yang dinamakan *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) antara lain sektor utama (industri penghasil bahan baku atau industri pengolahan sumber daya alam), sektor manufaktur (industri pengolahan dan manufaktur), dan sektor jasa (industri jasa).

Total jumlah saham yang diperdagangkan atau disebut total volume perdagangan saham pada sembilan sektor ini dapat menggambarkan kondisi pasar modal. Menurut (Hamdan *et al.*, 2016:86) kegiatan perdagangan saham dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Pemilihan sektor usaha dalam penelitian ini dimulai dari melihat volume perdagangan di setiap sektor industri, berikut data rata-rata volume perdagangan saham:



Sumber: www.idx.co.id/ringkassansaham (data diolah peneliti, 2021)

Gambar 1
Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Tiap Sektor Tahun 2016-2019

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa rata-rata volume perdagangan yang diambil 4 tahun terakhir dapat diketahui bahwa ada 4 sektor yaitu sektor pertanian, industri dasar dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi yang volume perdagangan sahamnya di bawah dibanding sektor lainnya. Berikut tabel data volume perdagangan selama tahun 2016-2019:

Tabel 1
Data Volume Perdagangan Saham Tahun 2016- 2019 (satuan angka dalam jutaan)

| No | Sektor | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-rata |
|----|---|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1 | Pertanian | 455 | 104 | 156 | 403 | 279 |
| 2 | Pertambangan | 4.053 | 1.538 | 817 | 2.845 | 2.313 |
| 3 | Aneka industri | 164 | 1.122 | 550 | 431 | 567 |
| 4 | Industri dasar dan kimia | 315 | 508 | 1.081 | 939 | 711 |
| 5 | Barang konsumsi | 217 | 866 | 721 | 424 | 557 |
| 6 | Properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi | 3.211 | 4.983 | 2.204 | 2.317 | 3.179 |
| 7 | Infrastruktur, utilitas dan transportasi | 1.590 | 1.081 | 544 | 2.004 | 1.305 |
| 8 | Perdagangan, jasa dan investasi | 1.269 | 1.599 | 3.025 | 2.976 | 2.217 |
| 9 | Keuangan | 1.527 | 1.928 | 1.928 | 1.457 | 1.710 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

Melalui data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu dari empat sektor yang cenderung rendah dibanding sektor lainnya yaitu industri dasar dan kimia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*expalanatory*). Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya, kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2011:12).

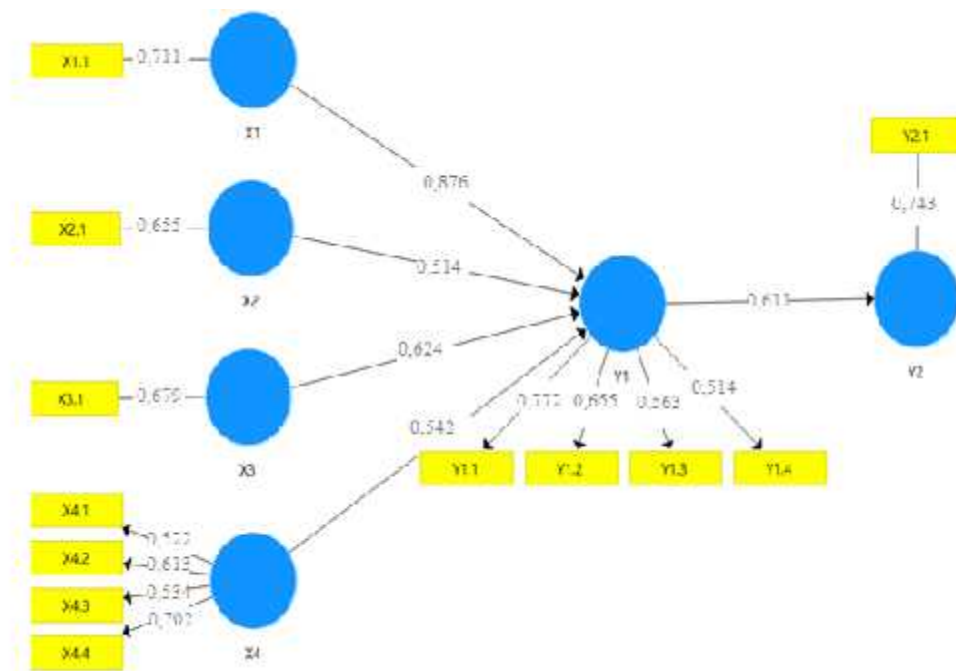
Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan berfokus pada (*financial report based on audit*) laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan, (*annual report activity*) laporan tahunan kegiatan perusahaan, profil perusahaan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan *index fact Book* di Bursa Efek Indonesia, dan informasi-informasi pada *website* resmi sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2019 yang akan diteliti. Dasar dari pemilihan populasi penelitian ini didapatkan dari asumsi bahwa perusahaan bergerak dibidang usaha yang memiliki hasil produksi dan bahan baku yang sama yaitu subsektor industri dasar dan kimia. Jumlah populasi sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdapat 72 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Abdillah & Jogiyanto, 2015: 50) teknik penyampelan bertujuan untuk pemilihan sampel ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame* dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2016 meliputi perusahaan industri dasar dan kimia seperti: subsektor semen, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pulp dan kertas, subsektor kimia, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor pakan ternak.
2. Laporan tahunan perusahaan yang dapat di akses selama empat tahun berturut-turut.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan PLS yang dilakukan dalam 3 tahap, yaitu Outer Model, Evaluasi Model, dan Pengujian Hipotesis.



Gambar 2
Hasil Outer Model

Evaluasi Outer Model

Convergen Validity

Pada pengujian *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer*

loading >0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2
Cross Loading Factor

| | X1 | X2 | X3 | X4 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0,711 | | | | | |
| X2.1 | | 0,655 | | | | |
| X3.1 | | | 0,679 | | | |
| X4.1 | | | | 0,522 | | |
| X4.2 | | | | 0,613 | | |
| X4.3 | | | | 0,534 | | |
| X4.4 | | | | 0,702 | | |
| Y1.1 | | | | | 0,772 | |
| Y1.2 | | | | | 0,655 | |
| Y1.3 | | | | | 0,563 | |
| Y1.4 | | | | | 0,514 | |
| Y2.1 | | | | | | 0,743 |

Sumber: data diolah peneliti, 2021 (*output smartpls 3.0*)

Berdasarkan data dari Tabel 2 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* >0,7. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* <0,7. Menurut (Ghozali 2013:53), nilai *outer loading* antara 0,5–0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau *valid* untuk digunakan melakukan penelitian.

Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 3
Cross Loading Factor

| | X1 | X2 | X3 | X4 | Y1 | Y2 |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|
| X1 | (0,711) | 0,388 | 0,436 | 0,342 | 0,487 | 0,365 |
| X2 | 0,533 | (0,655) | 0,458 | 0,611 | 0,527 | 0,450 |
| X3 | 0,631 | 0,542 | (0,679) | 0,589 | 0,517 | 0,452 |
| X4.1 | 0,439 | 0,500 | 0,432 | (0,522) | 0,349 | 0,439 |
| X4.2 | 0,607 | 0,566 | 0,541 | (0,613) | 0,589 | 0,610 |
| X4.3 | 0,325 | 0,442 | 0,511 | (0,534) | 0,422 | 0,419 |
| X4.4 | 0,68 | 0,346 | 0,687 | (0,702) | 0,680 | 0,652 |
| Y1.1 | 0,589 | 0,442 | 0,761 | 0,689 | (0,772) | 0,458 |

| | | | | | | |
|-------------|-------|-------|-------|-------|---------|---------|
| Y1.2 | 0,451 | 0,557 | 0,588 | 0,562 | (0,655) | 0,515 |
| Y1.3 | 0,470 | 0,309 | 0,432 | 0,442 | (0,563) | 0,434 |
| Y1.4 | 0,506 | 0,401 | 0,477 | 0,500 | (0,514) | 0,373 |
| Y2 | 0,683 | 0,674 | 0,554 | 0,443 | 0,651 | (0,743) |

Sumber: data diolah peneliti, 2021 (*output smartpls 3.0*)

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. **Berdasarkan** hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus >0,5 untuk model yang baik.

Tabel 4
Average Variant Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|----------------------------------|-------|
| Kepemilikan Perusahaan | 0,510 |
| Ukuran Perusahaan | 0,547 |
| Diversifikasi | 0,551 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 0,512 |
| Penerapan Manajemen Risiko | 0,526 |
| Nilai Perusahaan | 0,542 |

Sumber: data diolah peneliti, 2021 (*output smartpls 3.0*)

Berdasarkan sajian data dalam Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, diversifikasi, *good corporate governance*, **penerapan** manajemen risiko, nilai perusahaan memiliki nilai >0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan dapat menyajikan pengukuran konsep secara konsisten tanpa bias. Berikut hasil dari smartpls 3.0 sebagai berikut:

Tabel 5
Composite Reliability Coefficients dan Cronbach's Alpha Coefficients

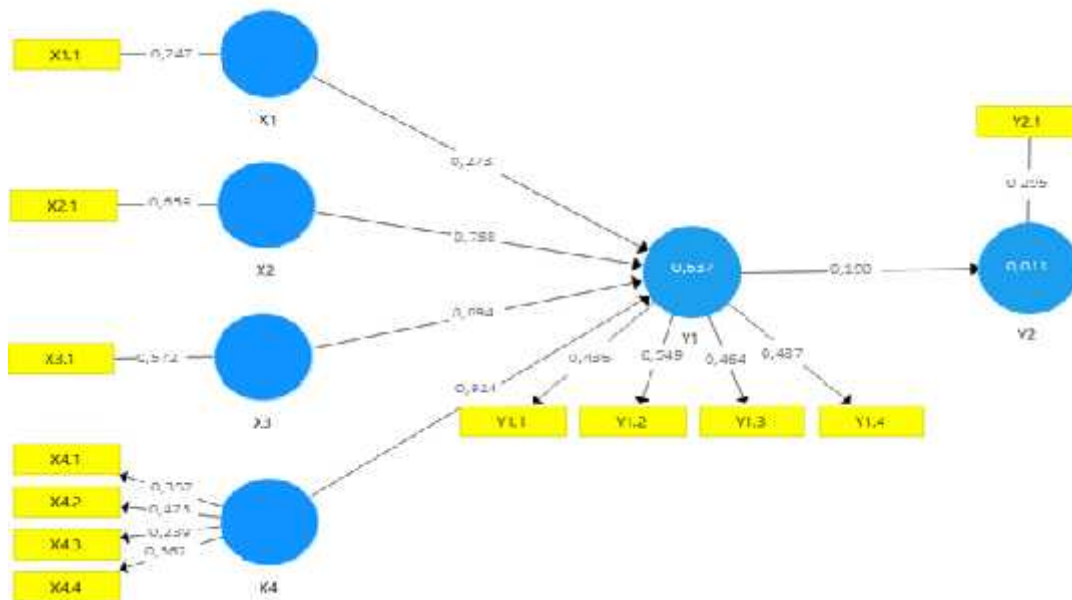
| Variabel | <i>Composite reliability coefficients</i> | <i>Cronbach's alpha coefficients</i> |
|----------------------------------|---|--------------------------------------|
| Kepemilikan perusahaan | 0,726 | 0,612 |
| Ukuran perusahaan | 0,837 | 0,886 |
| Diversifikasi | 0,947 | 1 |
| <i>Good corporate governance</i> | 0,988 | 1 |
| Manajemen risiko | 0,990 | 1 |

| | | |
|------------------|-------|-------|
| Nilai perusahaan | 0,658 | 0,872 |
|------------------|-------|-------|

Sumber: Data diolah peneliti, 2021 (output smartpls 3.0)

Berdasarkan Tabel 5 maka *composite reliability* semua variabel penelitian >0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sedangkan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian >0,6. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Inner model



Gambar 3
Hasil Inner Model

Evaluasi Inner Model

Sesudah model pengukuran (*outer model*) dianalisis hingga tiap variabel *valid* dan reliabel, maka dilakukan analisis terhadap model struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*) *path coefficient*, dan R². Untuk menilai hasil suatu model dikatakan *fit* dalam program smartpls 3.0 dapat dilihat dari *output general results*. Berikut hasil dari *output* aplikasi smartpls 3.0:

Tabel 6
Model Fit and Quality Indices

| <i>Model fit and quality indices</i> | Indeks | P value | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------------------|--------|---------|----------|------------|
|--------------------------------------|--------|---------|----------|------------|

| | | | | |
|--|-------|--|---------|----------|
| <i>Average path coefficient (APC)</i> | 0,2 | P <0,001 | P <0,05 | Diterima |
| <i>Average R-squared (ARS)</i> | 0,06 | P <0,001 | P <0,05 | Diterima |
| <i>Average adjusted R-squared (AARS)</i> | 0,05 | P <0,001 | P <0,05 | Diterima |
| <i>Average block VIF (AVIF)</i> | 1,433 | <5 dan idealnya <3,3 | | Diterima |
| <i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i> | 1,261 | <5 dan idealnya <3,3 | | Diterima |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,256 | <i>Small</i> >0,1, <i>Medium</i> >0,25, <i>Large</i> >0,36 | | Medium |
| <i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i> | 1 | >0,7 dan idealnya =1 | | Diterima |
| <i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i> | 1 | >0,9 dan idealnya 1 | | Diterima |
| <i>Statistical suppression ratio (SSR)</i> | 0,9 | >0,9 | | Diterima |
| <i>Nonlinear bivariate causalitydirection ratio (NLBCDR)</i> | 1 | >0,7 | | Diterima |

Sumber: data diolah peneliti, 2021 (*output smartpls 3.0*)

Berdasarkan Tabel 6 maka nilai yang diperoleh seluruhnya dari sepuluh kriteria sudah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan model tersebut telah memenuhi persyaratan model fit.

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel eksogen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. (Ghozali, 2012:27) menyebutkan hasil R2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33–0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19–0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada Gambar 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap penerapan manajemen risiko sebesar 0,914. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh diversifikasi terhadap penerapan manajemen risiko sebesar 0,894 dan pengaruh terbesar ketiga adalah ukuran perusahaan terhadap penerapan manajemen risiko, sedangkan yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap penerapan manajemen risiko dengan nilai 0,273.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartpls 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai R-Square

| Variabel | R-Square |
|----------------------------|----------|
| Penerapan manajemen risiko | 0,637 |
| Nilai perusahaan | 0,011 |

Sumber: data diolah peneliti, 2021 (*output smartpls 3.0*)

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel penerapan manajemen risiko adalah 0,637. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya penerapan manajemen risiko dapat dijelaskan oleh kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, diversifikasi, *good corporate governance* sebesar 63,7%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel nilai perusahaan sebesar 0,011%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa efektivitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh penerapan manajemen risiko sebesar 1,11%.

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination* (*R-Square*) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2) \times (1 - R^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,637) \times (1 - 0,011)] \\
 &= 1 - (0,363 \times 0,989) \\
 &= 1 - 0,359 \\
 &= 0,641
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *P-values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-values* < 0,05.

Tabel 8
Nilai P-Values

| Hipotesis | Pengaruh | P-Values | Hasil |
|-----------|---|----------|----------|
| H1 | Kepemilikan perusahaan ==> Manajemen risiko | 0,15 | Ditolak |
| H2 | Ukuran perusahaan ==> Manajemen risiko | 0,001 | Diterima |
| H3 | Diversifikasi ==> Manajemen risiko | 0,001 | Diterima |
| H4 | <i>Good corporate governance</i> ==> Manajemen risiko | 0,030 | Diterima |
| H5 | Manajemen risiko ==> Nilai perusahaan | 0,190 | Ditolak |

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Adanya kepemilikan saham seperti individu lokal/asing, institusi lokal/asing yang berada di perusahaan industri dasar dan kimia tidak menjamin akan adanya penerapan manajemen risiko pada perusahaan tersebut.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar pula perhatian perusahaan terhadap penerapan manajemen risiko agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
3. Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
4. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan jika *good corporate governance* memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan manajemen risiko yang ada di perusahaan.
5. Penerapan manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya penerapan manajemen risiko di sektor industri dasar dan kimia memungkinkan akan adanya peningkatan biaya yang besar. Hal ini di dukung dengan adanya peraturan dari Bank Indonesia Nomor. 8/4PBI/2006 mengenai penerapan manajemen risiko masih diwajibkan hanya kepada sektor perbankan, sedangkan pada sektor industri lainnya masih bersifat sukarela.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin melemahkan hasil pengujian, karena terbatas pada data sekunder seperti laporan keuangan tahunan dan *annual report* kegiatan perusahaan yang tersedia di web idx dan juga situs pencari di internet seperti google, sehingga tidak mencakup informasi secara detail tentang situasi perkembangan terbaru di perusahaan. Data yang lebih lengkap dapat di akses melalui web yang lain seperti ticmi.co.id, akan tetapi pengambilan data di web tersebut memiliki persyaratan yaitu dikenakan biaya untuk mendapatkan data perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (Alternatif Structural Equation Modeling) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Admin LSP MKS. (2018). Standar Internasional Manajemen Risiko, perkembangan terkini dan implikasinya bagi Indonesia.
- Alijoyo, A. (2017). Strategi ISO (International Organization for Standardization) 2016-2020 – dan relevansi untuk pengembangan kompetensi manajemen risiko. Diambil dari <https://irmapa.org/strategi-iso-international-organization-for-standardization-2016-2020-dan-relevansi-untuk-pengembangan-kompetensi-manajemen-risiko/>
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Amri, A. (2015). Kerangka kerja manajemen risiko. Diambil dari <https://blogs.itb.ac.id/23215077auliakamriel5007mkisem1t15d16mr/2015/11/15/kerangka-kerja-manajemen-risiko/>
- Anton, S. G. (2018). The impact of enterprise risk management on firm value: Empirical evidence from romanian non-financial firms. *Engineering Economics*, 29(2), 151–157. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.2.16426>
- Berger, P. G., & Ofek, E. (1995). Diversification's effect on firm value. *Journal of Financial Economics*, 37(1), 39–65. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(94\)00798-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(94)00798-6)
- Bernandhi. (2014). Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, 3, 1.
- Bertinetti, G. S., Cavezzali, E., & Gardenal, G. (2013). The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the Firm Value of European Companies. *SSRN Electronic Journal*, (August). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2326195>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Gapenski, L. (1996). *Intermediate Financial Management* (5 ed.). New York: Newyork: Dryden Press.
- Candra, A. (2015). Perkembangan Manajemen Risiko (ERM, RM, ISO 31000). Diambil dari <https://blogs.itb.ac.id/23215126adityacandrael5216mrkisem1t15d16mr/2015/11/19/perkembangan-manajemen-risiko-erm-rm-iso31000/>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance Author (s): Max B . E . Clarkson Published by: Academy of Management Stable URL : <http://www.jstor.com/stable/258888> REFERENCES Linked references are available on JSTOR f. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Cummins, J. D., Lewis, C. M., & Wei, R. (2005). The Market Value Impact of Operational Risk Events : U . S . Banks and Insurers Famous Operational Risk Events.
- Damciwar, A. (1999). Strategi Diversifikasi usaha Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi kasus Pada PT X).
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara: Jakarta.
- Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review, 14(1), 57–74.
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim

- reports. *Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147.
<https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Evelyna, F. (2018). *Diversifikasi dan Alih Generasi Bisnis pada Perusahaan Keluarga*. Universitas Islam Indonesia.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution. *Journal of Law and Economics*, 26 No. 2(2), 301–325. Diambil dari <http://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/3728530.pdf>
- Ghosh, A. (2012). *Managing Risks in Commercial and Retail Banking*. John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119199250>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2012). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro, Semarang.
- Gitman, J. L. (2014). *Principles of Managerial Finance*. United States: United States: Pearson Education (US).
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hafizuddin-Syah, B. A. ., Hawati, J., Mohamad, A. H., & Puan, Y. (2017). The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Malaysian technology firms. *Jurnal Pengurusan*, 49, 3–11.
- Hanafi, M. (2006). *Manajemen keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Yogyakarta: BPF.
- Hapsoro, D., Nilai, R., Akuntansi, I., Pasar, U., Lako, A., Si, M., ... Menghidupi, B. (2007). *Factors Of Corporate Social Innovation - An Empirical Study dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) Editorial Staff Jurnal Akuntansi & Manajemen (JAM)* (Vol. 18).
- Harelimana, J. B. (2017). Effect of Diversification on Portfolio Risk Management at Rwanda Social Security Board. *Journal of Corporate Governance Research*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.5296/jcgr.v1i1.12189>
- Harmono. (2009). Pengertian Nilai Perusahaan, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut Para Ahli Lengkap. Diambil dari <https://www.pelajaran.co.id/2018/20/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Harto, P. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, (September), 297–307.
- Hartono, J. (2008). *metodologi penelitian sistem informasi* (1 ed.). ANDI Yogyakarta.
- Hartono, J. (2010). *studi peristiwa menguji reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa*. Jakarta: BPF Yogyakarta.
- Hoyt, R. E., Moore, D. L., Insurance, J., & Liebenberg, A. P. (2008). The Value of Enterprise Risk Management : Evidence from the U . S . Insurance Industry, 1–22.
- Irawan, D., & Nurdhiana. (2010). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010 Effect of Net Income and Operating Cash Flow On Dividend Policy At The Company Registered In Indonesia Stock Exch, 1–17.
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9>
- Lanin, I. (2018). Standar Baru Manajemen Risiko ISO 31000:2018. Diambil dari <https://ibfgi.com/risk-management-31000/>
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2016). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from Germany. *SSRN Electronic Journal*, (March).

- <https://doi.org/10.2139/ssrn.2735050>
- Liebenberg, A. P., & Hoyt, R. E. (2003). The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence From the Appointment of Chief Risk Officers. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1098-1616.00019>
- Lotfi, S., & Mohammadi, D. A. (2014). The Relationship between Ownership Structure and Risk Management: Evidence from Iran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(2), 53–62. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i2/594>
- M. Krus, C., & L. Orowitz, H. (2009). The Risk-Adjusted Board : How Should the Board Manage Risk ? Succession Planning of Reform. *The Corporate Governance Advisor*, 17(2).
- Manab, N. A., Kassim, I., & Hussin., M. R. (2010). Enterprise-Wide Risk Management (EWRM) Practices: Between Corporate Governance Compliance and Value Creation. *International Review of Business Research Papers*, 6(2), 239–252.
- Melani, U., & Amin, M. Al. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Industri Perbankan Dan Manufaktur. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7809>
- Meulbroek, L. (2002). The Promise and Challenge of Integrated Risk Management, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1098-1616.00006>
- Meulbroek, L. K. (2002). Integrated Risk Management for the Firm: A Senior Manager's Guide. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2002.tb00449.x>
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory, 1.
- Penza, P., & Bansal, V. K. (2001). *Measuring Market Risk with Value at Risk*. Wiley.
- Putra, U. A. (2015). Kerangka Kerja Manajemen Risiko. Diambil dari <https://blogs.itb.ac.id/23215061agungutamaputrael5007mkisem1t15d16mr/2015/11/22/kerangka-kerja-manajemen-risiko/>
- Riadi, M. (2017). Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan. Diambil dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Riyanto, B. (2003). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4 ed.). BPFE Yogyakarta.
- Rosen, D., & Zenios, S. A. (2008). Enterprise-Wide Asset and Liability Management: Issues, Institutions, and Models. *Handbook of Asset and Liability Management - Set, 1*(December 2018), 1–23. <https://doi.org/10.1016/B978-044453248-0.50007-1>
- Sadewo, I. B., Suparlinah, I., & Widianingsih, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014). *Syariah Paper*, 4(2460–0784), 126–145.
- Sadgrove, K. (2005). *The Complete Guide To Business Risk Management*. Burlington: Gower Publishing. Burlington: Burlington: Gower publishing.
- Sanusi, Z. M., Nia, M. S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, A. (2017). Effects of corporate governance structures on enterprise risk management practices in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6–13.
- Sari, R. K. (2005). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investasi Sebagai Variabel Moderating.
- Sartono. (2010). Pengertian Nilai Perusahaan, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut Para Ahli Lengkap. Diambil dari <https://www.pelajaran.co.id/2018/20/pengertia-jenis-dan->

pengukuran-nilai-perusahaan.html

- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, 5.
- Sayilir, O., & Farhan, M. (2016). Enterprise Risk Management and Its Effect on Firm Value in Turkey. *Journal of Management Research*, 8(4), 86. <https://doi.org/10.5296/jmr.v9i1.10124>
- Schröck, G., & Steiner, M. (2005). *Risk management and value creation in banks. Risk Management: Challenge and Opportunity*. https://doi.org/10.1007/3-540-26993-2_3
- Smithson, C., & Simkins, B. J. (2005). Does Risk Management Add Value? A Survey of the Evidence. *Journal of Applied Corporate Finance*, 17(3), 8–17. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2005.00042.x>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Suharli, M. (2006). Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Return dengan Price Earnings Ratio Sebagai Variabel Moderate (Studi Empiris Pada Persahaan Terdaftar Indeks LQ-45).
- Sukanto, R. ariani. (2007). Manajemen risiko perusahaan.
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2010). *Manajemen risiko berbasis ISO 31000 untuk industri non perbankan*. Jakarta: Jakarta: PPM Manajemen.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: sinar grafika: Jakarta.
- Syakhroza, A. (2011). Best Practices Corporate Governance dalam konteks kondisi lokal perbankan Indonesia. *Corporate Governance: A Synthesis of Theory, Research, and Practice*, (06), 57–78. <https://doi.org/10.1002/9781118258439.ch4>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.
- Trieschmann, J. S., Hoyt, R., & David, S. (2005). *Risk Management and Insurance*. South Western: South Western.
- Tunggal, A. W. (2010). *Principles of Internal Auditing*. Jakarta: Jakarta: Harvarindo.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2012). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yegon, C. K., Mouni, J. G., & Wanjau, K. (2014). Effects of Firm Size on Enterprise Risk Management of Listed Firms in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(5), 86–95. <https://doi.org/10.9790/487x-16548695>
- Yudanto, I. R. (2019). Kerangka Kerja Manajemen Risiko pada ISO 31000:2018. Diambil dari <http://www.jtanzilco.com/blog/detail/1437/slug/kerangka-kerja-manajemen-risiko-pada-iso-31000-2018>
- Zakiah, A. M., & Rabihah, M. S. (2019). The Influence of Corporate Governance on Enterprise Risk Management Implementation Among Non-Financial Public Listed Companies in Malaysia. *International Research Conference on Multidisciplinary in Social Sciences and Technology*, (April), 9–18.